

Efektivitas Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru

Khoirun Nisa Zein Lubis^{1*}, Garum², Azqiya Aqidatul Izzah³

¹²³Universitas Islam An-Nur Lampung

Email: nisazein21@gmail.com, garum353@yahoo.co.id,

izzahazqiya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Masalah penelitian berangkat dari temuan bahwa komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru belum berjalan optimal, ditandai dengan kurangnya keterbukaan, umpan balik yang lambat, serta rendahnya intensitas komunikasi tatap muka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan melalui tahapan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dilakukan melalui dua bentuk utama, yakni komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Faktor pendukung komunikasi meliputi rasa kebersamaan, loyalitas guru, dan media komunikasi yang memadai, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan perbedaan beban kerja guru. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal lisan lebih diterima dalam meningkatkan motivasi, disiplin, serta kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Efektivitas; Komunikasi Interpersonal; Kepala Sekolah Dan Guru*

Abstract

This study aims to analyze the interpersonal communication patterns between the principal and teachers at TK IT Insan Robbani Sibuhuan, Padang Lawas Regency. The research problem arises from the finding that two-way communication between the principal and teachers has not been fully optimized, indicated by a lack of openness, delayed feedback, and a low frequency of face-to-face interactions. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal's interpersonal communication patterns are implemented through two main forms: verbal and written communication. Supporting factors include a sense of togetherness, teacher loyalty, and adequate communication media, whereas inhibiting factors consist of limited time and differences in teacher workloads. Overall, verbal interpersonal communication is more effective in enhancing teacher motivation, discipline, and performance in the learning process.

Keywords: *Effectiveness; Interpersonal Communication; Principal and Teachers*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pembentukan karakter dan peradaban manusia (Warisno 2021). Secara nasional, tujuan pendidikan

Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Implementasi tujuan ini tidak dapat dilepaskan dari peran strategis kepala sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan formal. Sekolah menjadi pusat pembentukan nilai, ilmu, dan moral yang diharapkan mampu melahirkan generasi unggul yang berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Namun demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal, dibutuhkan sinergi yang kuat antara kepala sekolah dan guru, terutama melalui pola komunikasi yang efektif dan interpersonal yang harmonis.

Komunikasi bukan sekadar pertukaran informasi, tetapi juga instrumen manajerial yang menentukan arah dan kualitas kinerja organisasi sekolah. Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru memiliki implikasi besar terhadap kinerja guru, motivasi kerja, serta disiplin profesional dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan supervisor, tetapi juga sebagai komunikator yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, membangun rasa percaya, dan menumbuhkan semangat kolaboratif di antara seluruh warga sekolah (Warisno 2021). Oleh karena itu, komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif dan harmonis.

Meskipun pentingnya komunikasi interpersonal telah banyak dikaji, masih terdapat perdebatan akademis terkait efektivitas penerapannya dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak (TK). Sebagian penelitian terdahulu berfokus pada komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan menengah atau tinggi, sementara komunikasi interpersonal kepala sekolah di lembaga pendidikan dasar masih jarang diteliti secara mendalam. Selain itu, sejumlah studi menemukan bahwa hambatan komunikasi sering kali muncul akibat faktor hierarki jabatan, gaya kepemimpinan otoritatif, dan rendahnya intensitas komunikasi tatap muka antara kepala sekolah dan guru (Izzah 2022). Penelitian oleh Hardjana dan Mulyana, misalnya, menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif harus ditandai dengan keterbukaan, empati, sikap positif, dan kesetaraan peran. Namun, dalam praktik di lapangan, banyak kepala sekolah yang belum mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten karena keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pemahaman terhadap aspek psikologis komunikasi antarpribadi.

Studi mengenai pola komunikasi interpersonal kepala sekolah pada satuan pendidikan anak usia dini, khususnya di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, penting dilakukan. Sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama pembentukan karakter dan disiplin dasar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pola komunikasi kepala sekolah di TK IT Insan Robbani belum sepenuhnya berjalan optimal. Kepala sekolah dinilai kurang memberikan penghargaan atau teguran secara proporsional, belum konsisten melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, serta masih kurang melibatkan

komunikasi interpersonal dalam bentuk dialog tatap muka yang konstruktif. Situasi ini berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan kinerja sebagian guru, terutama dalam hal persiapan pembelajaran dan ketepatan waktu mengajar.

Masalah penelitian yang hendak diangkat dalam studi ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja dan kedisiplinan guru di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Permasalahan ini muncul karena lemahnya komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru, yang ditandai dengan kurangnya keterbukaan, keterlambatan dalam memberikan umpan balik, serta minimnya komunikasi personal secara langsung akibat kesibukan administratif kepala sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal dapat dibangun secara efektif agar mampu memperkuat kinerja guru dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada penggambaran dan pemaknaan fenomena sebagaimana adanya tanpa manipulasi variable (Moleong 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pola komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam konteks nyata di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan dewan guru TK IT Insan Robbani Sibuhuan, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam proses komunikasi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan di lingkungan sekolah tersebut untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai dinamika komunikasi antarpribadi yang terjadi.

Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi (Nasution 2024). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas komunikasi kepala sekolah dan guru dalam situasi kerja sehari-hari, meliputi interaksi formal maupun nonformal, kedisiplinan, serta motivasi kerja. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, absensi, foto kegiatan, serta dokumen administrasi sekolah yang relevan. Data sekunder diperoleh dari literatur, buku, dan dokumen pendukung yang menjelaskan teori komunikasi interpersonal dan manajemen pendidikan

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono 2017). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai konteks. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang melalui proses verifikasi dan refleksi selama penelitian berlangsung untuk menjamin konsistensi temuan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

menggunakan empat kriteria menurut Lincoln dan Guba, yaitu: (1) *credibility* melalui observasi berkelanjutan, triangulasi, dan *member check*; (2) *transferability* dengan uraian rinci dan kontekstual; (3) *dependability* melalui audit proses penelitian; serta (4) *confirmability* untuk menjamin objektivitas dan kesesuaian antara data dengan hasil interpretasi (Sugiyono 2017).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Interpersonal

Menurut Fajar tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: (Marhaeni 2009) yaitu Mengenal diri sendiri dan orang lain. Salah satu cara untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk meperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi interpersonal kita juga belajar bagaimana dan sejauhmana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi interpersonal juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. Kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

Komunikasi interpersonal juga untuk Mengetahui dunia luar. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi interpersonal. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan dinternalisasi melalui komunikasi interpersonal.

Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna, Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain. Oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

Dalam komunikasi interpersonal sering kita mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal yang diuraikan tersebut dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: pertama tujuan-tujuan ini dapat dilihat sebagai faktor-faktor motivasi atau sebagai alasan-alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa kita membantu orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Tujuan-tujuan ini dapat dipandang sebagai hasil efektif umum dari komunikasi interpersonal. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa sebagai suatu hasil dari komunikasi interpersonal, kita dapat mengenal diri kita sendiri, membuat hubungan lebih baik bermakna dan memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang sangat unik, artinya tidak seperti kegiatan lainnya. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut

adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat komunikasi. Dengan adanya pertukaran ini komunikasi disebut sebagai proses transaksional atau adanya proses memberi dan menerima berbagai informasi. Sebagai suatu proses, komunikasi interpersonal merupakan rangkaian tindakan, kejadian, dan kegiatan yang terjadi secara terus-menerus atau dapat dikatakan merupakan suatu yang dinamis. Artinya, segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan maupun lingkungannya.

Pendekatan hubungan antar manusia berkembang sebagai reaksi terhadap perhatian eksklusif faktor fisik dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi. Salah satu asumsi dasar dari pendekatan-pendekatan hubungan antar manusia adalah kenaikan kepuasan kerja yang akan mengakibatkan kenaikan produktif (Wiryanto 2004). Dalam Alquran terdapat banyak petunjuk, cara untuk berkomunikasi yang baik, dalam surah Al-Kahf ayat 23-24: Artinya: 23. Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi, 24. Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan Katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini" (Hamka 2015).

Hal ini menunjukkan bahwa, dalam Islam tidak ada seorangpun yang boleh mendahulukan Kuasa Tuhan, sebab Tuhan Maha mengetahui baik dan buruknya sesuatu. Adapun kaitan dengan implementasi komunikasi kepala sekolah adalah adanya nasihat yang terkandung di dalam tafsir tersebut, yaitu dalam menjalani kehidupan, ada baiknya jika kita menahan diri dalam berkomunikasi. Hal ini karena salah satu tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang buruk, maka dalam hal ini dikatakan sudah berhasil dalam menerapkan prinsip komunikasi yang disampaikan dalam Al-Quran.

Sesuai dengan hadis Nabi SAW, tentang etika berkomunikasi secara lisan dijelaskan dalam hadis: artinya: telah berscerita kepada kami Muhammad bin Abu Bakar Al-Muqaddami, telah bercerita kepada kami Umar bin Ali. Ia mendengar dari Abu hazm dari Sahal bin Sa'ad dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda; "barang siapa mampu menjaga yang ada di janggutnya (lidah), dan apa yang ada di antara dua kakinya (kemaluan) maka aku jamin dia masuk surga" (Al-Bukhori 1987).

Pola Komunikasi Interpersonal Secara Lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya, komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal/individu berhadapan langsung, atau tidak langsung. Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/ berdialog, pada saat wawancara, rapat.

Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, handphone, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan dengan bertatap muka dan percakapan langsung mengenai hal-hal keseharian berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja guru selain komunikasi langsung, kepala TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas juga menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh dalam berkomunikasi.

Komunikasi lisan antara lain pada saat menyampaikan sosialisasi terkait dengan adanya pengembangan karakter anak yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Komunikasi juga dilakukan secara formal dan nonformal, dalam kegiatan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang membahas tentang keharmonisan hubungan, keterjalinan komunikasi yang harus dijaga, keamanan secara psikologis, keamanan fisik, partisipasi, serta kolaborasi yang harus dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Adanya komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru yang mengajar di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Pola komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa masih ada guru yang bersikap masa bodo atas himbauan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran.

Kepala sekolah TK IT Insan Robbani Sibuhuan aktif berkomunikasi untuk meningkatkan mutu guru. Upaya ini mencakup himbauan untuk menyelesaikan administrasi, memastikan kedisiplinan kehadiran, dan melakukan evaluasi kinerja. Hasilnya, guru telah menyelesaikan administrasi kelas, khususnya RPP. Tingkat kehadiran guru juga sangat baik.

Peningkatan kinerja guru juga terlihat dari evaluasi tahunan, di mana hasil belajar anak-anak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Meskipun masih ada aspek pembelajaran yang hasilnya belum maksimal, secara keseluruhan kinerja mengajar setiap guru sudah sangat baik.

Dari pernyataan yang disampaikan, diketahui bahwa kepala sekolah selalu berupaya untuk bersifat terbuka mengenai informasi yang ada, sebagaimana diketahui dalam organisasi tidak akan efektif apabila interaksi di antara orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Dengan adanya komunikasi, maka fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai. Komunikasi tergantung pada persepsi, dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi. Persepsi meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya.

Baik buruknya proses komunikasi tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat di dalamnya. Ketidaksamaan pengertian antara penerima dan pengirim informasi akan menimbulkan kegagalan berkomunikasi. Begitu juga

komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang dibinanya, terlebih lagi perkembangan zaman semakin hari semakin tinggi tingkat teknologinya. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, tidaklah mengurangi arti pentingnya komunikasi di antara orang yang tergabung dalam organisasi. Komunikasi antara orang dengan orang tidak selalu tergantung pada teknologi, akan tetapi tergantung dari kekuatan pada diri orang dan dalam lingkungannya.

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara orang itu sendiri. Proses yang berjalan dari komunikator yang menyampaikan pesan (*message*) melalui jalur tertentu (*medium*), kemudian ditangkap oleh penerima (*receiver*) dan bila memungkinkan menjadi umpan balik (*feedback*) kepada komunikator. Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan dengan menggunakan prinsip komunikasi keIslaman, yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para guru untuk selalu berkomunikasi secara langsung sebelum keputusan diambil, mendengarkan terlebih dahulu masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak.

Komunikasi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, tiga individu ataupun lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Onong U. Effendy mengutarakan komunikasi antara dua orang dimana kontak langsung terjadi dalam bentuk percakapan, bisa langsung berhadapan muka (*face to face*) atau bisa melalui media seperti telepon. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy 2002).

Pola Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan

Selain komunikasi lisan, kepala sekolah juga menggunakan komunikasi tulisan. Cara ini sangat efektif, terutama di era digital saat ini, di mana WhatsApp (WA) sudah menjadi alat utama untuk berkomunikasi. Informasi mendesak bisa disampaikan dengan cepat, baik melalui pesan WA maupun panggilan telepon. Hal ini jauh lebih praktis daripada harus bertemu langsung. Dengan cara yang terbuka dan modern ini, kepala sekolah dapat memotivasi para guru untuk terus berkembang. Kepala sekolah selalu membagikan informasi penting kepada staf, yang membantu seluruh tim mencapai tujuan sekolah secara efektif.

Dalam menjalin komunikasi, kepala sekolah menggunakan berbagai cara untuk membangun hubungan yang kuat dengan guru-guru. Ia menjalin komunikasi yang hangat dan kekeluargaan, menciptakan suasana yang nyaman bagi para guru untuk berinteraksi. Komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperbincangkan dirinya sendiri. Dengan membicarakan tentang dirinya pada orang lain, maka akan mendapat perspektif baru tentang diri-diri dirinya sendiri dan

memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilakunya. Salah satu cara dalam membangun komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah dengan adanya pertemuan rapat rutin.

Pertemuan dalam bentuk rapat adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Dalam rapat ini, kepala sekolah dan para guru bisa berdiskusi tentang cara mengembangkan potensi anak, cara mengatasi masalah di kelas, dan membahas kegiatan bermain sambil belajar yang bisa diterapkan. Rapat ini juga menjadi kesempatan bagi setiap guru untuk berbagi ide dan pendapat, sehingga semua bisa belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan begitu, kualitas pembelajaran di TK IT Insan Robbani Sibuhuan akan terus meningkat dan anak-anak pun dapat berkembang dengan lebih optimal.

Efektivitas Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpersonal. Pertama, komunikator antarpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Sebaliknya harus ada kesediaan untuk membuka diri untuk mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Kedua, mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Contoh, orang yang diam tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjenuhkan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya.

Berdasarkan hasil temuan Kepala TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas merupakan sosok pemimpin yang idealis sehingga segala sesuatu terkait organisasi sekolah sering beliau sampaikan terhadap guru-guru. Keterbukaan yang ditunjukkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu melalui kepemimpinan yang demokratis. Dalam segala hal kepala sekolah TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berusaha untuk selalu terbuka termasuk keterbukaan mengenai manajemen keuangan sekolah.

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu melalui kacamata orang lain. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empati ini akan membuat seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya, misalnya apa yang anda katakan atau bagaimana anda mengatakannya.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah bersedia untuk mendengarkan berbagai keluhan yang dihadapi guru dan memberikan respon atas masalah yang disampaikan guru. Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang efektif melalui rasa empati dibutuhkan kemampuan kepala sekolah agar dapat

memahami kebutuhan dan harapan dalam sikap dan perilaku lain seperti pemberian motivasi disaat guru dalam keadaan sulit.

Rasa empati dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dirasa masih kurang karena dalam menunjukkan rasa empati terhadap guru, kepala sekolah masih melihat secara personal seperti ketika ada guru yang terkena musibah, kepala sekolah masih kurang memberikan perhatian apabila guru yang terkena musibah tersebut bukanlah orang yang dekat dan dianggap penting namun sebaliknya ketika orang yang terkena musibah atau kesulitan tersebut merupakan orang yang dekat dan sangat penting bagi kepala sekolah maka kepala sekolah akan memprioritaskan dan memberikan perhatian.

Hubungan antarpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Tiga perilaku menimbulkan sikap suportif, yakni Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

Kepala TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpersonal dengan sikap positif dapat ditunjukan dengan berbagai macam perilaku dan sifat. Contohnya menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, memberikan pujian dan penghargaan, komitmen dalam kerjasama. Konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpersona akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan antar persona yang ditandai dengan kesetaraan ketidak-sependapatan dan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ” penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

Hasil penelitian tentang efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miftah Thoha yang mengutip pendapat Joseph A. Devito, suatu komunikasi antarpribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, yaitu: (Thoha 2007)

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap keterbukaan merupakan kesediaan seseorang untuk terbuka, rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya dan menanggapi dengan senang hati informasi yang

diterima bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran tidak berbohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Contohnya apabila seorang Kepala Sekolah mau membuka diri kepada setiap anggota yang diajak berkomunikasi maka guru atau anggota sekolah lainnya akan merasa aman yang akhirnya setiap individu akan turut membuka diri.

Menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif yaitu: (Wiryanto 2004) Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal; Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain; Dukungan (*supportiveness*), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif; Rasa positif (*positiveness*), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Sukses komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negative. Pandangan tentang diri yang positif, akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula; Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas antara lain adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorganisasiannya. Faktor pendukung lain yaitu media komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas antara lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru yang berbeda serta terdapatnya beberapa guru yang mengajar di sekolah lain (Warisno 2022).

Kendala yang terjadi seringkali mengganggu kelancaran aktivitas organisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui upaya yang telah ditempuh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara lain adanya upaya yang berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang terbuka dan rileks dengan para guru. Selain itu upaya yang dilakukan adalah lebih mengutamakan untuk menerima guru belum PNS yang mampu bekerja penuh di sekolah hal ini dimaksudkan agar guru dapat penuh memberikan waktunya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru sudah berjalan cukup baik namun masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan bawahannya dengan tujuan adanya rasa kekeluargaan, sikap keterbukaan satu sama

lain sehingga iklim komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa faktor yaitu faktor dari dalam antara lain motivasi baik dari diri pribadi maupun dari pimpinan serta semangat kerja yang dari masing-masing guru. Adapun faktor dari luar yaitu iklim komunikasi yang baik dan iklim kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja anggotanya.

Simpulan

Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh kepala sekolah di TK IT Insan Robbani Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan menunjukkan efektivitas yang cukup baik karena kepala sekolah mampu menampilkan dimensi komunikasi interpersonal yang efektif, seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, kejelasan, dan kerendahan hati. Komunikasi lisan terbukti lebih efektif dibandingkan komunikasi tertulis karena lebih mudah dipahami, bersifat langsung, dan memungkinkan terjadinya umpan balik secara cepat antara kepala sekolah dan guru.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail bin Al-Mughiroh. 1987. *Sahih Bukhori*. Beirut: Ibnu Katsir.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani.
- Izzah, Azqiya Akidatul. 2022. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Perspektif Studi Gender." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8(2).
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Evi Syafrida. 2024. *Metodologi Penelitian*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafi